

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Pengertian Judul**

|                          |                                                                                                                                                                                                                |
|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pengembangan</b>      | :Pemerintah selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki (KBBI, 2012-2018).                                                                         |
| <b>Objek</b>             | : hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (KBBI, 2012-2018).                                                                                                                                   |
| <b>Wisata</b>            | : Pepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb) (KBBI, 2012-2018).                                                                                                              |
| <b>Fosil</b>             | : sisa tulang belulang binatang atau sisa tumbuhan zaman purba yang telah membantu dan tertanam di bawah lapisan tanah (KBBI).                                                                                 |
| <b>Gajah</b>             | : Binatang menyusui berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada juga yang berbulu putih), berdaun telinga lebadan hidupnya menggerombol di hutan (terdapat di Asia dan Afrika). |
| <b>Sebagai</b>           | :kata depan untuk menyatakan hal yg serupa                                                                                                                                                                     |
| <b>Wisata Bersejarah</b> | :Pariwisata berbasis sejarah                                                                                                                                                                                   |
| <b>Desa</b>              | : Kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh kepala desa).                                                                                 |
| <b>Banjarejo</b>         | : suatu desa yang berada di Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan.                                                                                                                                               |
| <b>Grobogan</b>          | : Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, ibukotanya adalah Purwodadi.                                                                                                                                   |

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul diatas adalah pengembangan objek wisata fosil gajah sebagai wisata bersejarah yang berada di desa BanjarejoGrobogan menjadi lebih dikenal dan menarik bagi masyarakat.

## 1.2 Latar Belakang

### A. Umum

Tempat wisata merupakan tempat sektor pariwisata yang saat ini sangat menjanjikan. Pariwisata yang dikelola secara maksimal akan memberikan dampak langsung bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Untuk mendukung sektor pariwisata, diperlukan pembangunan infrastruktur yang memadai. Selain itu diperlukan juga sebuah media promosi yang mudah diakses dari mana saja dan memberikan informasi kepada calon wisatawan tentang tempat wisata yang ada.

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal ke satu atau beberapa keperluan tanpa maksud mencari nafkah tetap (tim pariwisata LPP-ITB, 1993).

Zaman prasejarah adalah babakan dalam sejarah yang diberikan kepada suatu periode ketika manusia belum menggunakan tulisan untuk komunikasi, pembabakan waktu mulai terbentuknya bumi sampai sekarang menurut ilmu geologi, dibagi menjadi beberapa masa, yaitu *arkeozoikum*, *paleozoikum*, *mesozoikum*, dan *kenozoikum* (Hizbullah, 2003).

Di Indonesia, zaman prasejarah berakhir pada sekitar abad V masehi ketika telah digunakan tulisan dalam kehidupan masyarakat yang dibuktikan melalui temuan sumber-sumber tertulis. Para ahli telah melakukan upaya memahami zaman prasejarah dengan penggunaan sumber primer berupa fosil, *ecofak*, *artefak*, *isefak* serta *feature*, melalui analisis kimiawi, geologis, dan arkeologis. Di Indonesia, manusia purba yang terkenal antara lain *pithecanthropus Mojokertensis*, *pithecanthropus Robustus*, *Homo Erectus*, *Homo Wajakensis*, *Homo Soloensis*, *Homo Sapiens* dan *Homo Floresiensis* (Hizbullah, 2005).

Desa banjarejo memang telah puluhan tahun melekat dengan legenda Aji Saka dan Prabu Dewata Cengkar dengan sebuah kerajaan bernama medan kamolan. Cerita legenda ini tertutur dan menjadi cerita legenda yang populer di Indonesia, terutama terkait dengan penemuan huruf jawa. Di desa banjarejo ini sering ditemukan benda-benda kuno, seperti guci, perhiasan, dan koin beraksara cina. Desa ini letaknya cukup jauh dari jalan raya, yakni 10km dari jalan raya purwodadi-gabus, suasana pedesaan benar-benar terasa ketika berada didesa ini. Hamparan sawah yang luas nan hijau membentang mengelilingi desa ini, menghadirkan panorama yang indah.

## B. Khusus

### 1. Tinjauan Wisata Fosil

Di desa Banjarejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan banyak ditemukan fosil hewan purba seperti gajah stegodon, kerbau, banteng, rusa, landak, dan babi hutan. Pemerintah desa selaku pengelola fosil juga telah melakukan pengidentifikasian terhadap penemuan fosil oleh warga. Yang sudah teridentifikasi sekitar 520 dan yang belum teridentifikasi ada 300 fragmen fosil. Namun, berbagai penemuan fosil binatang purba itu penyimpanannya masih seadanya. Kepala desa bajarejo Ahmad Taufik mengungkapkan selama ini telah menjaga potongan fosil dengan maksimal, seperti melakukan penataan fosil di suatu tempat khusus dibagian rumahnya, yang diberi nama rumah fosil. Selain itu fosil juga ada yang disimpan di kantor desa dengan luas site 5.105m<sup>2</sup>. Menurutnya, ruang rumah fosil sangat sempit yaitu sekitar 10 m x 10 m. Sementara itu penemuan fosil hamper terus meningkat pengumpulannya. Dengan tempat yang terbatas dirumah fosil, tidak sedikit fosil-fosil itu hanya diletakan di lantai, kadang fosil juga patah karena dipegang pengunjung terlalu kuat. Pemerintah Kabupaten Grobogan sudah mengajukan permohonan pendirian museum kepada pemerintah pusat, namun sejauh ini, pihatnya belum tahu kepastian museum akan terealisasi.

### 2. Potensi Pariwisata Kabupaten Grobogan

**Tabel 1.0.1: Daftar Objek Wisata di Kabupaten Grobogan**

| NO | OBJEK WISATA            | KECAMATAN   | DESA        |
|----|-------------------------|-------------|-------------|
| 1. | Ganesha Tidur Banjarejo | Gabus       | Banjarejo   |
| 2  | Bledug Kuwu             | Kradenan    | Kuwu        |
| 3  | Air Terjun Widuri       | Tawangharjo | Komadobatur |
| 4  | Air Terjun Gulingan     | Grobogan    | Sedayu      |
| 5  | Air Terjun Ngayongan    | Wirosari    | Karangasem  |
| 6  | Api Abadi Mrapen        | Godong      | Manggarmas  |
| 7  | Air Terjun Kinasih      | Wirosari    | Karangasem  |

### 3. Potensi Wisata Fosil

#### A. POTENSI ALAM

1. Hampan sawah nan luas yang membentang mengelilingi desa.

## B. POTENSI BANGUNAN FISIK

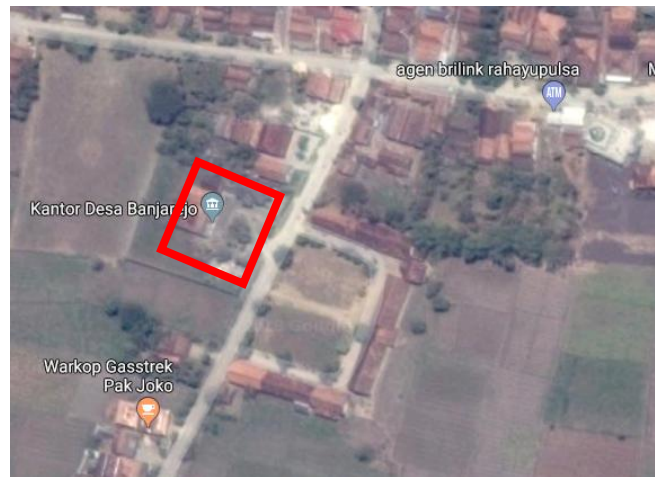
1. Area bermain anak
2. Toilet
3. Gazebo
4. Rumah yang digunakan untuk menaruh fosil
5. WC
6. Patung Ganesha sebagai ikon
7. Aula
8. Kantor Desa

Sebagai suatu tempat wisata, objek wisata fosil terdapat permasalahan-permasalahan yang menghambat pengembangan potensi wisata yang dimilikinya

1. Belum ada rencana pengembangan yang menyeluruh.
2. Kurang lengkapnya fasilitas yang tersedia di objek wisata ini. Seperti tempat parker, mushola, tempat makan/souvenir.

### 1.3 Evaluasi Purna Huni Objek Wisata Fosil Gajah di Banjarejo Grobogan

*Eksisting condition* Objek Wisata Fosil Gajah di Banjarejo Grobogan dibawah ini :



Gambar 1. Peta Lokasi Objek Wisata Fosil Gajah

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Banjarejo,+Gabus,+Kabupaten+Grobogan,+Jawa+Tengah>



Gambar 2. Fosil Gajah dan Gading Gajah  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Tabel 1.0.2: Evaluasi Purna Huni**

| No | Aspek Yang Dinilai       | Eksisting                                                       | Standar                                                                                            | Kekurangan                                                                                 |
|----|--------------------------|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kebutuhan Ruang (museum) | - R. Penerimaan<br>- R. Penyimpanan koleksi                     | Bangunan museum harus memiliki kelengkapan bangunan yang menunjang aktivitas dalam pengelolaannya. | -R. Studi koleksi<br>-R. Perawatan<br>-R. Preparasi<br>-R. Audiovisual<br>-R. Perpustakaan |
| 2  | Aksesibilitas            | - Akses berupa anak tangga dan juga tanah datar                 | Aksesibilitas diperlukan untuk memberikan kemudahan kepada pengunjung                              | -Tidak dapat diakses untuk difabel                                                         |
| 3  | Tata bangunan            | -Ruang untuk menyimpan fosil<br>-KM/WC<br>-Aula<br>-Kantor desa |                                                                                                    | -Museum<br>-Mushola                                                                        |

| No | Aspek Yang Dinilai | Eksisting | Standar | Kekurangan |
|----|--------------------|-----------|---------|------------|
|----|--------------------|-----------|---------|------------|

|   |                |                                                                              |                                                                |                                                                          |
|---|----------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Tata Fasilitas | -Gapura masuk<br>-Ada beberapa patung untung spot foto<br>-Area bermain anak | Fasilitas sangat mendukung pertumbuhan kembangnya objek wisata | -Ruang pameran<br>-Parkir<br>-mess peneliti<br>-kios penjual cinderamata |
|---|----------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|

Sumber : Penulis 2018

Berdasarkan Evaluasi Purna Huni Objek wisata fosil gajah di Banjarejo Grobogan tersebut terdapat permasalahan Kebutuhan Ruang, Aksesibilitas, Tata bangunan dan Fasilitas maka dapat disimpulkan perlu adanya pengembangan yang memenuhi persyaratan dan tuntutan kegiatan yang berada di Objek Wisata Fosil Gajah di Banjarejo Grobogan dengan pendekatan pada konsep *green architecture*.

#### 1.4 Permasalahan

Dalam penelitian objek wisata fosil di desa Banjarejo munculah suatu permasalahan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan objek wisata fosil didesa Banjarejo Grobogan menjadi Wisata Sejarah?
2. Bagaimana desain objek wisata fosil dengan pendekatan *green architecture*?

#### 1.5 Tujuan dan Sasaran

##### 1.5.1 Tujuan

Merencanakan tempat rekreasi yang mampu menyediakan dan menampilkan suasana yang menarik serta fasilitas yang yang memadai. Memenuhi sarana-sarana yang dibutuhkan ditempat objek wisata mampu memberikan layanan yang memuaskan bagi wisatawan.

##### 1.6.2 Sasaran

1. Menentukan progam-progam kegiatan baru yang sesuai untuk area objek wisata fosil di desa banjarejo.
2. Menentukan konsep perancangan bangunan yang berkesan *green architecture* pada area wisata fosil.

## **1.7 Lingkup dan Batasan Pembahasan**

### **1.7.1 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur dan yang menentukan dalam perwujudan konsep perencanaan pengembangan wisata fosil. Sedangkan pembahasan diluar disiplin ilmu tersebut dibatasi semaksimal mungkin.

### **1.7.2 Batasan Pembahasan**

Pembahasan dibatasi pada permasalahan dan persoalan yang diharapkan dapat mewujudkan tutjuan dan sasaran.

## **1.8 Metode Pembahasan**

### **1.8.1 Tahap Pengumpulan Data**

Berikut metode dalam memperoleh data:

1. Study Literatur

Mempelajari teori-teori yang berasal dari buku, majalah, dan beberapa sumber yang berkaitan dengan bidang objek wisata.

2. Interview

Melakukan wawancara dengan orang yang berkompeten guna memperoleh data yang akurat.

3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap objek wisata purbakala sebagai study banding agar proses perencanaan dan perancangan mengkaji yang ada kaitan dengan judul.

### **1.8.2 Tahap Analis**

Menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dijadikan bahan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

BAB I : PENDAHULUAN

Mengungkapkan pengertian judul, latar belakang umum dan khusus, permasalahan dan persoalan, tujuan dan sasaran pembahasan, metode pengumpulan data, metode pembahasan serta sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN OBJEK WISATA FOSIL DI DESA BANJAREJO

Mengungkapkan latar belakang area objek wisata fosil yang membahas lebih lanjut mengenai kondisi fisik objek bangunan.

## BAB III : KEBERADAAN OBJEK WISATA FOSIL

Menungkapkan tentang keberadaan site, penataan fasilitas area pengunjung serta menampung kegiatan yang ada dan fasilitas pendukung lainnya bagi pengunjung objek wisata fosil.

## BAB IV : ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA FOSIL